



Pelatihan Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh di Era COVID-19

Neng Nenden Mulyaningsih^{1*}, Dandan Luhur Saraswati¹, Rita Ningsih²

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Raya Tengah No. 80, Indonesia, 13760

²Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Raya Tengah No. 80 Indonesia 13760

*Email koresponden: nengnendenmulyaningsih@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 9 Des 2020

Accepted: 22 Jun 2021

Published: 31 Ags 2021

Kata kunci:

pandemi COVID-19
pembelajaran jarak jauh
media pembelajaran
Youtube

Keyword:

COVID-19 pandemic
distance learning
learning media
Youtube

ABSTRAK

Background: Merebaknya pandemi COVID-19 secara global telah mendorong banyak sektor kehidupan masyarakat yang mengalami perubahan, termasuk di dunia pendidikan. Di Indonesia, sekolah dan perguruan tinggi telah meniadakan pembelajaran tatap muka secara langsung sejak pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Sebagai alternatif, pemerintah Indonesia mendorong agar semua kegiatan belajar dilaksanakan secara jarak jauh. Di sisi lain, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mengalami kendala seperti kurangnya keterampilan guru atau tenaga pengajar dalam mengelola model pembelajaran tersebut dan dalam menggunakan berbagai instrumen pembelajaran daring (online). Termasuk salah satunya masalah yang dihadapi oleh guru-guru di SMA Islam Terpadu Ar-Ridwan Bekasi. Oleh karena itu, kami telah memberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran jarak jauh di era COVID-19 terhadap guru-guru di SMA Islam Terpadu Ar-Ridwan Bekasi, dengan tujuan dapat membantu guru-guru yang merasa kesulitan menggunakan media dalam melakukan pembelajaran daring. **Metode:** Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu memberikan pemahaman konseptual tentang pembelajaran jarak jauh sekaligus mempraktikkan penggunaan instrumen atau aplikasi pembelajaran daring berupa YouTube. Pelatihan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara daring melalui instrumen video conference "G-meet". **Hasil:** Pada akhir kegiatan, mitra binaan telah mampu menyerap dan mempraktikkan apa yang telah disampaikan oleh tim pendamping, peserta pelatihan telah mempunyai kemampuan teknis dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring berupa YouTube. **Kesimpulan:** Selain itu, peserta juga telah mampu memahami bagaimana penerapan media pembelajaran jarak jauh tersebut secara tepat.

ABSTRACT

Background: The global outbreak of the COVID-19 pandemic has driven many sectors of people's lives to change, including in the world of education. In Indonesia, schools and colleges have eliminated direct face-to-face learning from mid-March 2020 until now. As an alternative, the Indonesian government encourages all learning activities to be carried out remotely. On the other hand, the implementation of distance learning experiences obstacles such as the lack of teachers or teaching staff skills in managing this learning model and using various online learning instruments is one of the problems teachers face at the Integrated Islamic High School Ar-Ridwan Bekasi. Therefore, we have provided training and assistance in the use of YouTube as a medium for

distance learning in the era of COVID-19 for teachers at the Ar-Ridwan Bekasi Islamic Integrated High School, intending to help teachers who find it difficult to use online media in their learning. **Method:** The method was used in training to provide a conceptual understanding of distance learning and practice using an online learning instrument or application in the platform of YouTube. Distance learning training was conducted online through the video conference instrument "G-meet". **Results:** At the end of the activity, the fostered partners could absorb and practice what the companion team had said. The training participants had technical skills in operating the online learning application on the platform of YouTube. **Conclusions:** In addition, participants have also understood how to apply distance learning media appropriately.



© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona yang menyebabkan penyakit akibat virus ini (COVID-19) telah menjadi wabah dan terus berlanjut hingga saat ini (Manzia, 2020; Vita, 2020; Wong, 2020) Kondisi ini telah menyebabkan adanya perubahan pada berbagai bidang kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Proses belajar konvensional dalam bentuk tatap muka menjadi tidak mungkin untuk dilakukan karena kekhawatiran terjadinya penularan virus tersebut. Meskipun tidak digolongkan sebagai kelompok rentan terhadap dampak kesehatan dari penyakit COVID-19, anak-anak atau orang muda juga memiliki risiko untuk tertular penyakit ini (Goldman, R.D., 2020; Henry, B.M., 2020; Siagian, 2020).

Selanjutnya, selain berpotensi untuk terkena dampak kesehatan dari COVID-19, anak-anak atau orang pada usia sekolah akan ikut menanggung dampak sosial dan ekonomi dari pandemi global ini (Figueiredo, C.S., 2020; Kaye, 2020; Mofijur, M., 2021). Misalnya di sektor pendidikan, penutupan sekolah di Indonesia sejak pertengahan bulan Maret 2020 dan dimulainya pembelajaran daring telah menimbulkan sejumlah permasalahan seperti kesenjangan akses terhadap pendidikan yang berkualitas, kesulitan orang tua dalam mendampingi proses belajar daring dan ketidakmerataan literasi digital siswa.

Pada sisi lain, (Rigianti & Aditia, 2020) dan (Ningsih & Nurrahmah, 2016) menyebutkan bahwa para guru juga mengalami sejumlah kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pertama, kesiapan menggunakan aplikasi pembelajaran. Pada tahap awal terjadinya penyebaran COVID-19, para guru dinilai tidak siap dalam menentukan instrumen pembelajaran secara cepat dan tepat sebagai pengganti dari pertemuan tatap muka. Kedua, akses terhadap jaringan internet dan gawai. Tingginya kebutuhan kuota internet dalam pembelajaran jarak jauh menjadi hambatan lain bagi para guru maupun siswa. Selain itu, tidak semua wilayah memiliki kualitas jaringan internet yang baik. Ketiga, kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran. Guru harus mampu menemukan metode pembelajaran yang tepat agar kompetensi dasar yang diinginkan dari sebuah mata pelajaran dapat dicapai melalui pembelajaran jarak jauh. Keempat, kesulitan dalam menetapkan sistem penilaian yang obyektif.

Dari sisi dukungan regulasi terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, pada awal merebaknya pandemi COVID-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 yang mengatur sejumlah kebijakan seperti peniadaan ujian nasional dan fokus pendidikan pada kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19. Selanjutnya, pemerintah juga menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 19 Tahun 2020 yang antara lain mengatur tentang penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk pembelian pulsa, paket data dan/atau layanan pendidikan daring berbayar bagi pendidik dan/atau peserta didik.

Berdasarkan daftar peraturan tersebut, dapat dilihat bahwa permasalahan kapaistas guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh belum mendapatkan perhatian yang memadai terutama pada masa awal pandemi global masuk ke Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Dewi & Fatma, 2020) dan (Saraswati, 2018) yang menyatakan bahwa masih terdapat permasalahan mengenai kecakapan guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran jarak jauh yang berbasis internet sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan yang dapat meningkatkan kapasitas guru dalam menggunakan instrumen pembelajaran. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran terhadap mitra SMA Islam Terpadu Ar-Ridwan Bekasi.

MASALAH

Hasil analisis situasi terhadap mitra yaitu SMA Islam Terpadu Ar-Ridwan Bekasi, menunjukkan bahwa mitra mempunyai beberapa permasalahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh, di antaranya yaitu kegiatan pembelajaran masih belum optimal yang ditunjukkan dari minimnya minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, kurangnya keterampilan pendidik dalam mengembangkan media ajar yang akan digunakan pada proses pembelajaran, minimnya kegiatan dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam pengembangan profesionalitas pendidik.

Suatu terobosan nyata yang dibutuhkan pendidik untuk meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan media ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai solusi yang ditawarkan kepada mitra berupa pelatihan dan pendampingan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran jarak jauh di era COVID-19 dianggap dapat menyelesaikan persoalan mitra. Teknik pendampingan dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari pengenalan platform YouTube beserta fitur-fiturnya, teknik pembuatan akun YouTube sampai simulasi penggunaannya dalam kaitannya untuk mendukung proses pembelajaran. Mitra sangat mendukung kegiatan pendampingan yang dilakukan, terbukti dengan partisipasi mitra dalam setiap tahap kegiatan yang tidak pernah terlewatkan.

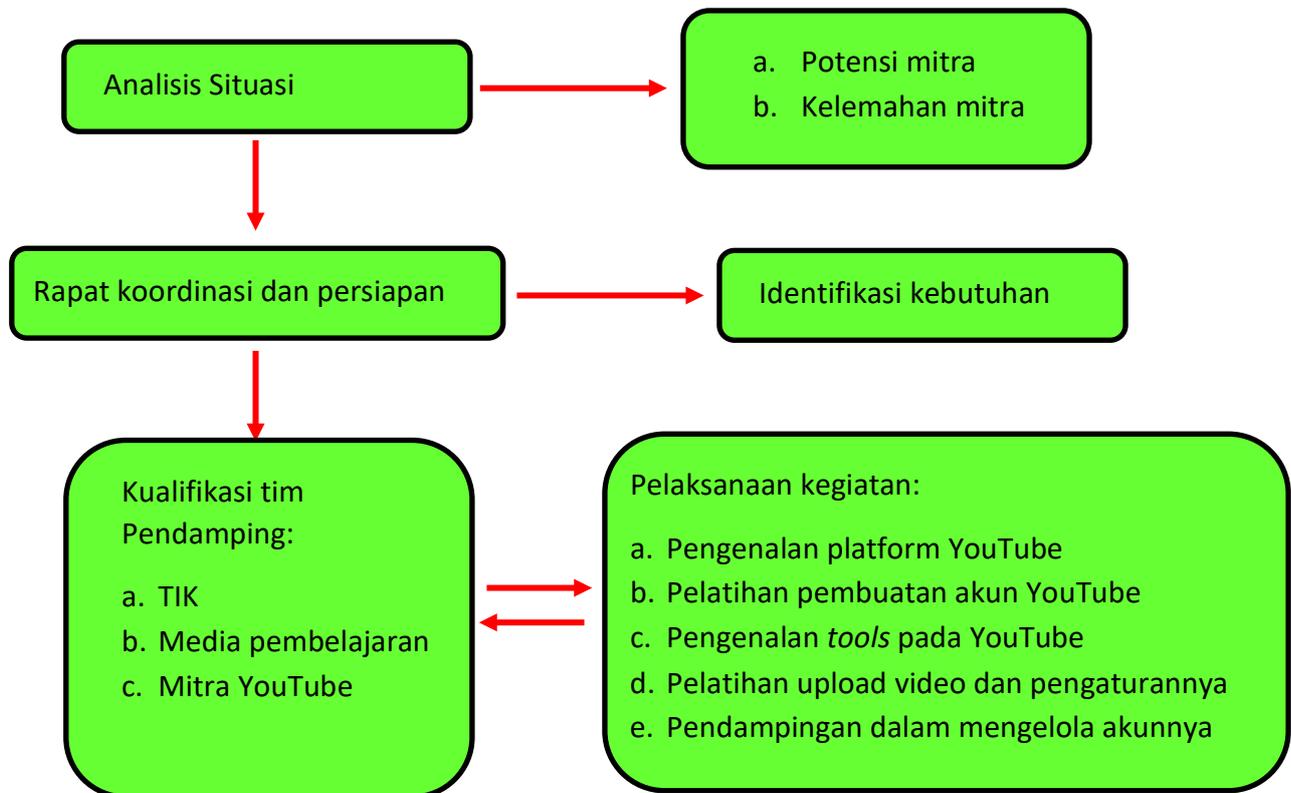
Luaran nyata yang sudah dihasilkan yaitu guru-guru di SMA Islam Terpadu Ar-Ridwan Bekasi telah menerima wawasan dan mendapatkan keterampilan baru mengenai cara penggunaan instrumen atau aplikasi pembelajaran daring berupa YouTube. Para guru di SMA ini juga sudah mampu membuat dan mengelola akun YouTube-nya masing-masing dalam rangka mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada para guru di SMA Islam Terpadu Ar-Ridwan Bekasi. SMA ini terletak di Gg. H. Longkot No. 17, RT. 006/RW. 001, Jatiluhur, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat 17425 dengan jumlah guru sebanyak 20 orang. Secara garis

besar metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dikelompokkan dalam tiga tahap yaitu kegiatan koordinasi dengan LPPM Universitas Indraprasta PGRI dan analisis kebutuhan mitra, kemudian dilanjutkan dengan tahap sosialisasi dan pelaksanaan, selanjutnya tahap terakhir yaitu evaluasi. Tahap pertama yaitu analisis kebutuhan mitra dilakukan dalam bentuk wawancara menggunakan *Google Form* yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan masalah yang dihadapi mitra dalam hal kegiatan pembelajaran jarak jauh. Kemudian tahap kedua yaitu sosialisasi dan pelaksanaan pengabdian kepada mitra yang dilakukan secara virtual melalui *Google Meet*, pada tahap ini disosialisasikan rencana kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan dalam upaya memberikan solusi terkait dengan permasalahan mitra yang sudah dianalisis dari tahap pertama.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa persoalan yang dihadapi oleh mitra perlu segera diselesaikan dengan cepat dan tepat melalui berbagai cara sesuai dengan identifikasi masalah yang dihadapi. Untuk itu lebih diperjelas melalui penetapan skala prioritas dalam penentuan solusi pemecahan masalahnya, dan hal ini berupa pelatihan dan pendampingan dengan aspek sebagai berikut: a) Pengenalan platform YouTube sebagai media pembelajaran; b) Pelatihan pembuatan akun YouTube; c) Pengenalan *tools* pada YouTube; d) Pelatihan upload video dan pengaturannya; dan e) Pendampingan dalam mengelola akunnya. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dalam jangka waktu 5 bulan. Kegiatan tersebut diperoleh dari hasil pemetaan (*mapping*) terhadap potensi yang dimiliki oleh mitra serta kualifikasi pendamping, seperti tersaji pada **Gambar 1**



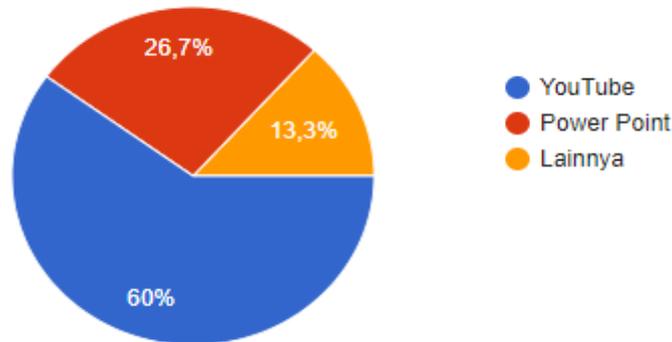
Gambar 1. Alur Penyelesaian Persoalan Mitra

Tahap terakhir yaitu dilakukan evaluasi atas kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kombinasi antara media *WhatsApp* dan

Google Meet. Parameter yang dievaluasi mulai dari proses kegiatan, antusias para peserta dalam mengikuti serangkaian kegiatan abdimas dan juga evaluasi terhadap tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan dengan pengisian kuesioner menggunakan *Google Form* baik sebelum ataupun sesudah kegiatan pengabdian dilaksanakan.

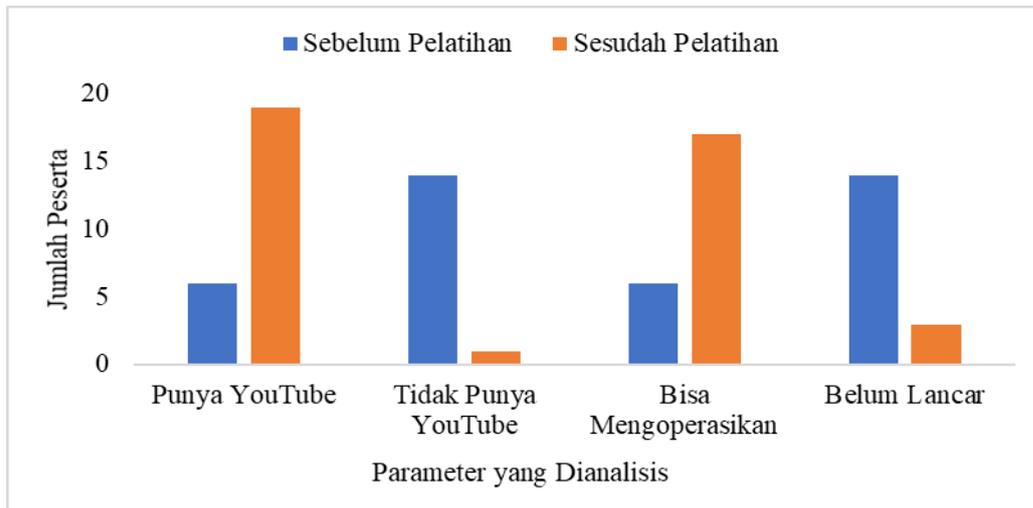
HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan terhadap mitra, seperti yang sudah disajikan pada bagian metode secara garis besar dibedakan dalam tiga tahapan. Tahap pertama berupa perencanaan yang meliputi kegiatan koordinasi dengan LPPM Universitas Indraprasta PGRI sebagai Lembaga yang menangani penelitian dan pengabdian, dilanjutkan dengan identifikasi potensi dan kelemahan mitra yang dilakukan dengan metode wawancara terhadap mitra, serta rapat koordinasi tim pendamping dan sosialisasi program pelatihan dan pendampingan terhadap mitra. Berdasarkan hasil analisis terhadap kebutuhan mitra dalam hal kegiatan pembelajaran, dari 15 responden yang menjawab kuesioner yaitu sebanyak 60% respon mitra memilih untuk didampingi dalam penggunaan media YouTube, 26,7% memilih pelatihan media Power Point dan sisanya yaitu 13,3% memilih pelatihan menggunakan media lainnya seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 2**. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan YouTube ditentukan sebagai pilihannya.



Gambar 2. Hasil analisis kebutuhan terhadap mitra

Tahap kedua yaitu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan yang meliputi penentuan tim pendampingan secara internal dan pelibatan mahasiswa, dilanjutkan dengan tahap penyampaian materi berupa pengenalan platform YouTube sebagai media pembelajaran, pelatihan pembuatan akun YouTube, pengenalan *tools* pada YouTube, pelatihan upload video dan pengaturannya, kemudian diakhiri dengan pendampingan dalam mengelola akun YouTube mitra.



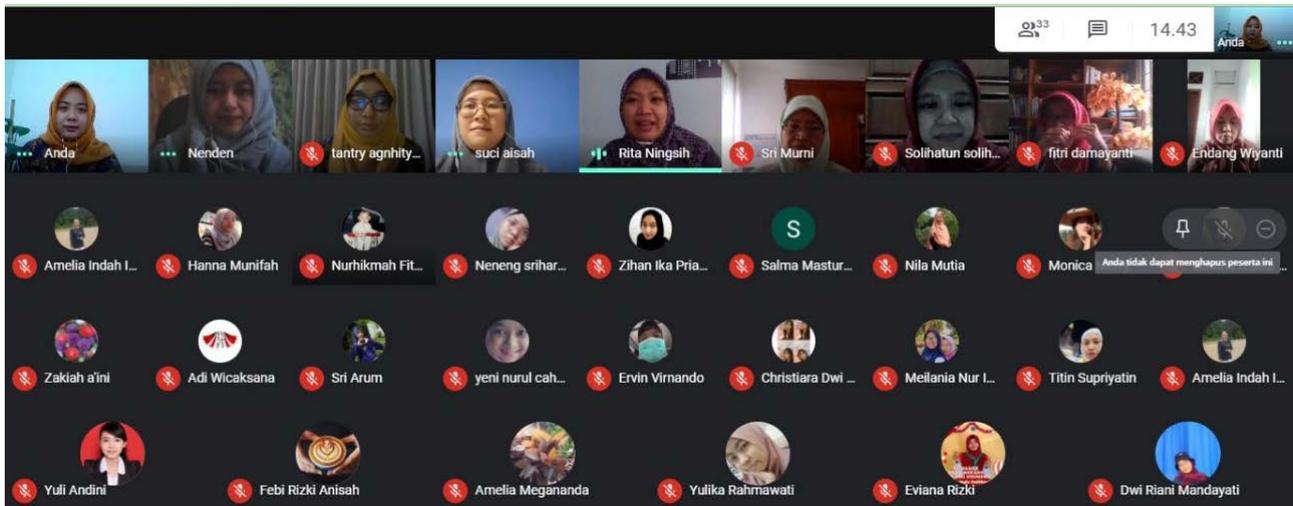
Gambar 3. Hasil analisis peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan



Gambar 4. Kegiatan Penyampaian Teori



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi dan Praktik Pembuatan Akun YouTube



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan Upload Video dan Pendampingan

Hasil pelaksanaan pelatihan dan pendampingan sudah mencapai target yang diharapkan, mitra telah mampu menyerap dan mempraktikkan apa yang telah disampaikan oleh tim pendamping, peserta pelatihan telah mempunyai kemampuan teknis dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring berupa YouTube. Peserta juga telah mampu memahami penerapan media pembelajaran jarak jauh secara tepat. Selain itu juga sudah terlihat peningkatan dan perubahan yang dilakukan oleh mitra dengan melihat antusiasnya dalam kegiatan pelatihan dan kemauan untuk berkembang. Dari 20 guru-guru yang menjadi peserta pelatihan, yang sebelumnya hanya 6 orang yang mempunyai dan terbiasa menggunakan akun YouTube, setelah pelatihan hampir seluruh peserta mempunyai akun YouTube yaitu sebanyak 19 peserta. Satu peserta belum berhasil membuat karena terkendala dari perangkat gawai yang dimilikinya sedang mengalami kerusakan. Demikian pula dengan kemampuan pengoperasiannya dari 6 orang meningkat menjadi 17 orang seperti ditunjukkan pada **Gambar 3**.

Gambar 4 dan **Gambar 5** masing-masing merupakan dokumentasi pada saat penyampaian teori berupa pengenalan platform YouTube dan pada saat sosialisasi serta praktik pembuatan akun YouTube. Pada tahap ini evaluasi dilakukan dengan mengamati pada sesi diskusi, peserta pelatihan sangat antusias, terlihat dari berbagai pertanyaan yang beragam seputar media pembelajaran YouTube. Berdasarkan pengamatan tersebut peserta pelatihan dapat memahami dan dapat melakukan praktik pembuatan akun YouTube dengan baik.

Gambar 6 menunjukkan dokumentasi pada saat kegiatan upload video dan pendampingan. Peserta pelatihan mampu mempraktekannya dengan baik tanpa mengalami kesulitan yang cukup berarti. Peserta pelatihan menunjukkan keseriusannya dalam menyimak arahan dari tim pendamping.

Untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya yaitu melakukan monitoring pada mitra untuk terus mengelola media pembelajaran menggunakan platform YouTube, sekalipun kegiatan pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka langsung di kelas. Selain itu juga terus dilakukan pembekalan dan konsultasi untuk memotivasi sampai menjadi mitra YouTube, sehingga dapat mendukung untuk terus membuat materi-materi pembelajaran yang lebih baik untuk diupload pada akun YouTube yang sudah mereka buat.

Tahap terakhir yaitu dilakukan observasi dan evaluasi berupa penilaian hasil kegiatan pengabdian dan tolok ukur keberhasilan program dan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian waktu berjalan, analisis hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi untuk mencapai target dan tujuan pengabdian. Selanjutnya dilakukan langkah strategis untuk

memperbaiki dan menyesuaikan pada kondisi yang ada di lapangan. Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis kegiatan, tingkat keberhasilan kegiatan yang dihitung berdasarkan kepemilikan akun YouTube dan kemampuan mengoperasikannya maka kegiatan yang sudah dilakukan dikatakan berhasil, peningkatan keahlian para guru peserta pelatihan yaitu mencapai 66,56%.

Secara kualitatif diperoleh bahwa platform YouTube dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan mudah untuk diterapkan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh (Moghavvemi, 2018) dan (Shoufan, 2018). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa menggunakan YouTube untuk hiburan, pencarian informasi, dan pembelajaran akademik. Oleh karena itu situs jejaring sosial (*YouTube*) dapat digunakan sebagai alat pelengkap untuk proses belajar mengajar. Para guru harus mengintegrasikan sumber daya YouTube ke dalam materi dan aktivitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Guru-guru SMA Islam Terpadu Ar-Ridwan Bekasi sebagai peserta pelatihan dan pendampingan telah mendapatkan pelatihan dan praktik pembuatan akun YouTube serta mengelolanya sebagai platform untuk mendukung kegiatan pembelajaran di masa pandemik COVID-19. Peserta pelatihan telah mampu menyerap dan mempraktikkan apa yang telah disampaikan oleh tim pendamping, peserta pelatihan juga telah mempunyai kemampuan teknis dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring berupa YouTube. Selain itu, peserta juga telah mampu memahami bagaimana penerapan media pembelajaran jarak jauh tersebut secara tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI yang telah mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, sehingga dapat berjalan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Yayasan Ar-Ridwan Bekasi yang telah mengizinkan guru-gurunya untuk berpartisipasi sebagai peserta dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, & Fatma, W. A. (2020). (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(011), 56–61.
- Figueiredo, C.S., et al. (2020). COVID-19 pandemic impact on children and adolescents' mental health: Biological, environmental, and social factors. *Progress in Neuro-Psychopharmacology and Biological Psychiatry*, 110171. <https://doi.org/10.1016/j.pnpbp.2020.110171>.
- Goldman, R.D., et al. (2020). Caregiver willingness to vaccinate their children against COVID-19: Cross sectional survey. *Vaccine*, 38(18), 7668–7673. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.09.084>
- Henry, B.M., et al. (2020). Laboratory abnormalities in children with mild and severe coronavirus disease 2019 (COVID-19): A pooled analysis and review. *Clinical Biochemistry*, 81, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.clinbiochem.2020.05.012>.
- Kaye, A. . (2020). Economic Impact of COVID-19 Pandemic on Health Care Facilities and Systems: International Perspectives. *Best Practice & Research Clinical Anaesthesiology*. <https://doi.org/10.1016/j.bpa.2020.11.009>.

- Manzia, T. M. (2020). Global management of a common, underrated surgical task during the COVID-19 pandemic: Gallstone disease - An international survey. *Annals of Medicine and Surgery*, 57, 95–102. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2020.07.021>
- Mofijur, M. (2021). Impact of COVID-19 on the social, economic, environmental and energy domains: Lessons learnt from a global pandemic. *Sustainable Production and Consumption*, 26, 343–359. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.10.016>.
- Moghavvemi, S. (2018). Social media as a complementary learning tool for teaching and learning: The case of youtube. *The International Journal of Management Education*, 16(1), 37–42. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2017.12.001>.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 73–84.
- Rigianti, & Aditia, H. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302.
- Saraswati, D. . (2018). Development of web-based and e-learning media for physics learning materials in senior high school: a pilot study. *Journal of Physics: Conference Series*, 1114(1).
- Shoufan, A. (2018). Estimating the cognitive value of YouTube’s educational videos: A learning analytics approach. *Computers in Human Behavior*, 92, 450–458. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.03.036>.
- Siagian, T. H. (2020). Mencari Kelompok Berisiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona Dengan Discourse Network Analysis. *JKKI*, 09(02), 98–106.
- Vita, S. (2020). Down Syndrome patients with COVID-19 pneumonia: a high-risk category for unfavourable outcome. *International Journal of Infectious Diseases*. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.11.188>
- Wong, G. L. (2020). Management of patients with liver derangement during the COVID-19 pandemic: an Asia-Pacific position statement. *The Lancet Gastroenterology & Hepatology*, 5(8), 776–787. [https://doi.org/10.1016/S2468-1253\(20\)30190-4](https://doi.org/10.1016/S2468-1253(20)30190-4).